



## Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Saving Behavior Mahasiswa di Universitas Teuku Umar

Ulva Widayanti<sup>1</sup>, Fitria Mandaraira<sup>2</sup>, Tamitha Intassar Husen<sup>3</sup>

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespondensi: [ulvawidayanti@gmail.com](mailto:ulvawidayanti@gmail.com)

Diterima: 20-07-2026 | Disetujui: 27-07-2026 | Diterbitkan: 29-07-2026

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial inclusion on the saving behavior of students at Teuku Umar University. This study employed a quantitative approach with an associative research design. The population consisted of 5,520 active students at Teuku Umar University, with a sample of 382 respondents selected using the proportionate stratified random sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with SmartPLS version 4.1.1.4. The results indicate that financial literacy has no significant effect on students' saving behavior ( $t$ -statistics = 1.545;  $p$ -value = 0.123), whereas financial inclusion has a positive and significant effect on students' saving behavior ( $t$ -statistics = 10.102;  $p$ -value = 0.000). The Adjusted R Square value of 0.211 indicates that financial literacy and financial inclusion jointly explain 21.1% of the variance in students' saving behavior, while the remaining 78.9% is explained by other variables outside the research model. This study concludes that financial inclusion is a more dominant factor influencing students' saving behavior than financial literacy.*

**Keywords:** Financial Literacy, Financial Inclusion, Saving Behavior.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap saving behavior mahasiswa di Universitas Teuku Umar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 5.520 mahasiswa aktif Universitas Teuku Umar, dengan sampel sebanyak 382 responden yang ditentukan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS versi 4.1.1.4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap saving behavior mahasiswa ( $t$ -statistics = 1,545;  $p$ -value = 0,123), sedangkan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap saving behavior mahasiswa ( $t$ -statistics = 10,102;  $p$ -value = 0,000). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,211 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan mampu menjelaskan variasi saving behavior sebesar 21,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inklusi keuangan merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi saving behavior mahasiswa dibandingkan literasi keuangan.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Saving Behavior.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Widayanti, U., Mandaraira, F. ., & Intassar Husen, T. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Saving Behavior Mahasiswa di Universitas Teuku Umar. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 4419-4430. <https://doi.org/10.63822/hnjmds14>

## PENDAHULUAN

Transformasi digital pada sistem keuangan telah mengubah pola akses masyarakat terhadap layanan keuangan secara signifikan. Kehadiran perbankan *mobile*, dompet digital, dan berbagai platform transaksi *online* menjadikan layanan keuangan semakin mudah dijangkau. Namun, kemudahan akses ini tidak serta-merta diikuti oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, sehingga muncul pertanyaan mendasar mengenai sejauh mana akses keuangan yang luas benar-benar berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku keuangan yang sehat.

Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan menggambarkan kesenjangan tersebut secara jelas. Pada tahun 2022, indeks literasi keuangan nasional tercatat sebesar 49,68%, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 85,10%. Kesenjangan ini bertahan pada tahun-tahun berikutnya: indeks literasi meningkat menjadi 65,43% (2024) dan 66,46% (2025), namun tetap berada di bawah indeks inklusi yang masing-masing tercatat 75,02% dan 80,51% pada periode yang sama. Pola ini menunjukkan bahwa perluasan akses terhadap produk dan layanan keuangan formal belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman finansial yang memadai di kalangan masyarakat, termasuk generasi muda.

Kesenjangan literasi-inklusi ini memiliki implikasi khusus terhadap perilaku menabung (*saving behavior*) mahasiswa. Sebagai kelompok yang berada pada tahap pembentukan kebiasaan finansial jangka panjang, mahasiswa sekaligus merupakan kelompok yang paling adaptif terhadap teknologi digital, sehingga rentan terhadap perilaku konsumtif akibat kemudahan transaksi digital yang tidak diimbangi kontrol diri dan pemahaman keuangan yang cukup. Beberapa kajian terdahulu turut mengonfirmasi peran akses keuangan terhadap partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal, termasuk penggunaan produk tabungan, meski tanpa literasi yang memadai kemudahan tersebut berisiko mendorong konsumsi yang tidak terkendali.

Fenomena serupa turut teramati pada mahasiswa Universitas Teuku Umar (UTU), yang secara umum telah memiliki akses terhadap rekening bank maupun dompet digital serta pemahaman dasar mengenai konsep keuangan, namun penerapannya dalam kebiasaan menabung belum konsisten. Kondisi ini sejalan dengan capaian inklusi keuangan nasional yang tinggi namun belum diimbangi tingkat literasi yang setara, sehingga menimbulkan kesenjangan antara kemudahan akses dan kualitas perilaku keuangan mahasiswa.

Di sisi lain, literatur mengenai hubungan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *saving behavior* masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Alshebami (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, sedangkan Nuraeni (2024) melaporkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan karena faktor lain seperti pengendalian diri dan gaya hidup justru lebih dominan. Demikian pula pada variabel inklusi keuangan: Hasan (2021) menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku menabung melalui kemudahan akses layanan, sementara temuan lain mengindikasikan bahwa kemudahan transaksi justru berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif ketimbang menabung. Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks mahasiswa sebagai kelompok dengan karakteristik keuangan yang spesifik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap *saving behavior* mahasiswa Universitas Teuku Umar. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur manajemen keuangan dan perilaku keuangan generasi muda, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran menabung serta bagi universitas dalam merancang kebijakan atau program peningkatan literasi keuangan di lingkungan kampus.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, kesenjangan antara tingkat inklusi keuangan yang tinggi dan tingkat literasi keuangan yang masih rendah di kalangan mahasiswa, serta inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap *saving behavior*, memunculkan permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap *saving behavior* mahasiswa Universitas Teuku Umar? dan bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap *saving behavior* mahasiswa Universitas Teuku Umar?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) terhadap *saving behavior* (Y) mahasiswa Universitas Teuku Umar (UTU). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif UTU yang berjumlah 8.652 orang, tersebar pada enam fakultas dan berbagai program studi (Sugiyono, 2012). Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) 5%, menghasilkan jumlah sampel sebanyak 382 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling* dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* (Sugiyono, 2012), di mana jumlah sampel pada setiap program studi ditentukan secara proporsional terhadap jumlah populasinya, kemudian responden dipilih secara acak pada masing-masing strata. Penelitian dilaksanakan di Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, dengan waktu pelaksanaan mulai Maret 2026.

Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju) (Sugiyono, 2017). Instrumen disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel: literasi keuangan diukur melalui empat indikator (pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, investasi); inklusi keuangan diukur melalui empat dimensi (akses, penggunaan, kualitas, kesejahteraan); dan *saving behavior* diukur melalui tiga indikator yang diadaptasi dari *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*).

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.4 (Joseph Hair, 2021). Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel laten tanpa mensyaratkan asumsi normalitas data yang ketat, serta sesuai untuk model prediktif yang melibatkan beberapa konstruk dan indikator, khususnya di bidang ilmu sosial dan bisnis (Joseph Hair, 2021). Evaluasi model pengukuran (*outer model*) meliputi *outer loading*, *cronbach's alpha*, *composite reliability*, *average variance extracted* (AVE), serta uji validitas diskriminan melalui kriteria Fornell-Larcker, *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT), dan *cross loading*, mengikuti *rule of thumb* evaluasi model (Ghozali, 2021; Putra, 2023). Evaluasi

model struktural (*inner model*) meliputi *path coefficient*, koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan *effect size* ( $f^2$ ) (Ghozali & Latan, 2014). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji-t pada tingkat kepercayaan 95%, dengan kriteria hipotesis diterima apabila nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Teuku Umar (UTU), salah satu perguruan tinggi negeri di Provinsi Aceh yang berlokasi di Jalan Alue Peunyareng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. UTU resmi berstatus perguruan tinggi negeri sejak 1 April 2014 dan saat ini memiliki enam fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, serta Fakultas Kesehatan Masyarakat. Tingginya penggunaan layanan keuangan digital di kalangan mahasiswa menjadikan UTU relevan sebagai lokasi penelitian mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *saving behavior*.

### Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dari 382 mahasiswa aktif Universitas Teuku Umar sebagai responden, menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert yang telah disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua metode penyebaran, yaitu secara *online* menggunakan formulir digital sebanyak 70% dari total responden, dan secara *offline* dengan penyebaran langsung di lingkungan kampus sebanyak 30% responden. Kombinasi kedua metode ini dipilih agar proses pengumpulan data dapat berjalan lebih efektif, praktis, dan menjangkau responden secara lebih luas, sekaligus memastikan keterlibatan responden yang lebih beragam. Setelah proses pengumpulan selesai dilakukan, seluruh kuesioner yang terkumpul kemudian diperiksa kelengkapannya, dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh data dinyatakan layak untuk diolah karena tidak ditemukan data yang rusak maupun pengisian yang tidak lengkap, sehingga keseluruhan 382 kuesioner tersebut digunakan sebagai dasar dalam tahap analisis statistik selanjutnya.

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki-laki     | 121    | 32%        |
| Perempuan     | 261    | 68%        |
| <b>Total</b>  | 382    | 100%       |

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (68%), yang kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat partisipasi mahasiswa perempuan yang lebih tinggi dalam pengisian kuesioner serta komposisi jumlah mahasiswa perempuan yang relatif lebih besar pada sejumlah program studi di UTU. Perbedaan

komposisi ini tidak memengaruhi tujuan penelitian karena seluruh responden telah memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas**

| Fakultas                     | Jumlah     | Persentase  |
|------------------------------|------------|-------------|
| Ekonomi dan Bisnis           | 73         | 19%         |
| Kesehatan Masyarakat         | 69         | 18%         |
| Perikanan dan Ilmu Kelautan  | 20         | 5%          |
| Pertanian                    | 43         | 11%         |
| Teknik                       | 87         | 23%         |
| Ilmu Sosial dan Ilmu Politik | 90         | 24%         |
| <b>Total</b>                 | <b>382</b> | <b>100%</b> |

Responden tersebar di enam fakultas, dengan proporsi terbesar berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Fakultas Teknik, sedangkan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan memiliki representasi paling kecil. Sebaran ini mencerminkan keberagaman latar belakang bidang ilmu responden, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *saving behavior* di lingkungan UTU secara lintas disiplin.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi**

| Fakultas                    | Prodi                                 | Jumlah | Persentase |
|-----------------------------|---------------------------------------|--------|------------|
| Ekonomi dan Bisnis          | Manajemen                             | 30     | 8%         |
|                             | Akuntansi                             | 27     | 7%         |
|                             | Ekonomi Pembangunan<br>Bisnis Digital | 10     | 3%         |
|                             |                                       | 6      | 2%         |
| Kesehatan Masyarakat        | Gizi                                  | 31     | 8%         |
|                             | Kesehatan Masyarakat                  | 32     | 8%         |
|                             | Keselamatan dan Kesehatan<br>Kerja    | 6      | 2%         |
| Perikanan dan Ilmu Kelautan | Akuakultur                            | 4      | 1%         |
|                             | Perikanan                             | 10     | 3%         |
|                             | Sumber Daya Akuatik                   | 2      | 1%         |
|                             | Ilmu Kelautan                         | 5      | 1%         |
| Pertanian                   | Agroteknologi                         | 15     | 4%         |
|                             | Agribisnis                            | 16     | 4%         |
|                             | Peternakan                            | 2      | 1%         |
|                             | Teknologi Hasil Pertanian             | 10     | 3%         |

|                              |                               |            |             |
|------------------------------|-------------------------------|------------|-------------|
| Teknik                       | Teknik Sipil                  | 24         | 6%          |
|                              | Teknik Mesin                  | 22         | 6%          |
|                              | Teknik Informasi              | 23         | 6%          |
|                              | Teknik Industri               | 18         | 5%          |
| Ilmu Sosial dan Ilmu Politik | Sosiologi                     | 2          | 1%          |
|                              | Ilmu Hukum                    | 28         | 7%          |
|                              | Ilmu Komunikasi               | 27         | 7%          |
|                              | Bahasa dan Kebudayaan Inggris | 2          | 1%          |
|                              | Ilmu Administrasi Negara      | 30         | 8%          |
| <b>Total</b>                 | <b>24</b>                     | <b>382</b> | <b>100%</b> |

Responden tersebar pada 24 program studi di enam fakultas. Program studi dengan jumlah responden terbanyak adalah Kesehatan Masyarakat (32 orang; 8%), diikuti Manajemen dan Ilmu Administrasi Negara (masing-masing 30 orang; 8%), serta Gizi (31 orang; 8%). Sebaliknya, program studi dengan jumlah responden paling sedikit — Akuakultur, Sumber Daya Akuatik, Peternakan, Sosiologi, serta Bahasa dan Kebudayaan Inggris — masing-masing hanya berkontribusi 1–2% dari total sampel. Sebaran ini menunjukkan bahwa penelitian melibatkan mahasiswa dari beragam disiplin ilmu, sehingga memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *saving behavior* di lingkungan UTU secara lintas program studi.

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester**

| Semester     | Jumlah     | Persentase  |
|--------------|------------|-------------|
| 1-3          | 106        | 28%         |
| 4-6          | 118        | 31%         |
| 7-8          | 137        | 36%         |
| >8           | 21         | 5%          |
| <b>Total</b> | <b>382</b> | <b>100%</b> |

Mayoritas responden berada pada semester 7–8 (36%), menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan merupakan mahasiswa tingkat akhir yang secara umum telah memiliki pengalaman lebih dalam mengelola keuangan pribadi, menggunakan layanan keuangan, dan memahami pentingnya *saving behavior* dibandingkan mahasiswa tingkat awal.

## Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

**Tabel 5. Rentang Nilai Outer Loading per Variabel**

| Variabel                    | Rentang Outer Loading | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah |
|-----------------------------|-----------------------|-----------------|----------------|
| Literasi Keuangan (X1)      | 0,844 – 0,911         | X1.4 = 0,911    | X1.1 = 0,844   |
| Inklusi Keuangan (X2)       | 0,898 – 0,926         | X2.3 = 0,926    | X2.4 = 0,898   |
| <i>Saving Behavior</i> (Y1) | 0,862 – 0,901         | Y1.4 = 0,901    | Y1.6 = 0,862   |

Seluruh indikator pada ketiga variabel memiliki nilai *outer loading* di atas ambang batas 0,70, menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstraknya secara akurat.

**Tabel 6. Hasil Uji Convergent Validity dan Reliabilitas Konstruk**

| Variabel                    | Cronbach's Alpha | Composite Reliability (rho_a) | Composite Reliability (rho_c) | AVE   |
|-----------------------------|------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------|
| Literasi Keuangan (X1)      | 0,961            | 0,979                         | 0,967                         | 0,783 |
| Inklusi Keuangan (X2)       | 0,971            | 0,972                         | 0,975                         | 0,831 |
| <i>Saving Behavior</i> (Y1) | 0,942            | 0,943                         | 0,954                         | 0,776 |

Seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas 0,50 serta *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas konstruk. Instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan pada tahap analisis model struktural.

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Diskriminan (HTMT)**

| Hubungan Variabel                                    | Nilai HTMT | Keterangan    |
|------------------------------------------------------|------------|---------------|
| Inklusi Keuangan (X2) ↔ Literasi Keuangan (X1)       | 0,034      | Valid (<0,90) |
| Inklusi Keuangan (X2) ↔ <i>Saving Behavior</i> (Y1)  | 0,479      | Valid (<0,90) |
| Literasi Keuangan (X1) ↔ <i>Saving Behavior</i> (Y1) | 0,064      | Valid (<0,90) |

Seluruh nilai HTMT berada di bawah batas kriteria 0,90, menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki perbedaan yang jelas satu sama lain sehingga telah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

## Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

**Tabel 8. Hasil Adjusted R Square**

| Variabel                    | Adjusted R Square |
|-----------------------------|-------------------|
| <i>Saving Behavior</i> (Y1) | 0,211             |

Literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan 21,1% variasi *saving behavior* mahasiswa, sedangkan 78,9% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti

pendapatan, gaya hidup, kontrol diri, dan sikap keuangan. Nilai ini tergolong moderat namun lazim ditemukan pada penelitian perilaku individu yang bersifat multifaktor.

**Tabel 9. Hasil *Effect Size* ( $f^2$ )**

| Hubungan Antar Variabel                             | Nilai $f^2$ | Kategori |
|-----------------------------------------------------|-------------|----------|
| Literasi Keuangan (X1) → <i>Saving Behavior</i> (Y) | 0,013       | Kecil    |
| Inklusi Keuangan (X2) → <i>Saving Behavior</i> (Y)  | 0,422       | Besar    |

Literasi keuangan memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap perubahan *saving behavior*, sedangkan inklusi keuangan memberikan kontribusi yang kuat (*large effect*), menegaskan bahwa kemudahan akses layanan keuangan formal jauh lebih dominan dibandingkan pemahaman keuangan dalam mendorong perilaku menabung mahasiswa.

**Tabel 10. Hasil Uji Model Fit**

| Kriteria   | Saturated Model | Estimated Model |
|------------|-----------------|-----------------|
| SRMR       | 0,028           | 0,028           |
| d_ ULS     | 0,203           | 0,203           |
| d_ G       | 0,165           | 0,165           |
| Chi-square | 360,833         | 360,833         |
| NFI        | 0,960           | 0,960           |

Nilai SRMR (0,028) berada di bawah ambang batas 0,08 dan nilai NFI (0,960) di atas ambang batas 0,90, menunjukkan model penelitian memiliki tingkat kesesuaian yang baik dengan data empiris dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

**Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis**

| Hipotesis | Hubungan Antar Variabel                              | t-statistics | p-values | Keterangan                 |
|-----------|------------------------------------------------------|--------------|----------|----------------------------|
| H1        | Literasi Keuangan (X1) → <i>Saving Behavior</i> (Y1) | 1,545        | 0,123    | Ditolak (tidak signifikan) |
| H2        | Inklusi Keuangan (X2) → <i>Saving Behavior</i> (Y1)  | 10,102       | 0,000    | Diterima (signifikan)      |

**Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Saving Behavior*.** H1 ditolak karena nilai t-statistics (1,545) tidak melebihi 1,96 dan p-value (0,123) melebihi 0,05, dengan kontribusi tergolong kecil ( $f^2 = 0,013$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman konseptual mahasiswa mengenai keuangan belum cukup mendorong kebiasaan menabung yang konsisten. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan atau sikap keuangan tidak serta-merta menghasilkan perilaku nyata tanpa disertai niat dan kontrol perilaku yang kuat mahasiswa mungkin memahami pentingnya menabung, namun belum memiliki dorongan konsisten untuk merealisasikannya, yang kemungkinan dipengaruhi gaya hidup konsumtif dan tingkat pengeluaran tinggi. Temuan ini sejalan dengan Putri & Wahjudi (2022) dan Peiris (2021), yang

menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh langsung terhadap perilaku menabung tanpa dukungan faktor perilaku lain.

**Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap *Saving Behavior*.** Sebaliknya, H2 diterima karena nilai t-statistics (10,102) jauh melebihi 1,96 dan p-value (0,000) di bawah 0,05, dengan kontribusi tergolong besar ( $f^2 = 0,422$ ). Kemudahan akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal seperti *mobile banking*, dompet digital, ATM, dan rekening tabungan terbukti menjadi faktor yang jauh lebih dominan dalam membentuk *saving behavior* mahasiswa. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, kemudahan akses ini merupakan bentuk *perceived behavioral control* yang meningkatkan kemungkinan individu benar-benar melakukan tindakan menabung. Temuan ini sejalan dengan Musa (2024), yang menunjukkan bahwa kemudahan akses layanan keuangan formal meningkatkan partisipasi individu dalam aktivitas keuangan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa akses dan kemudahan penggunaan layanan keuangan berperan lebih besar dibandingkan pemahaman konseptual dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa UTU. Sekalipun secara parsial literasi keuangan tidak signifikan, secara simultan kedua variabel tetap memberikan pengaruh terhadap *saving behavior*, sehingga literasi keuangan tetap relevan sebagai fondasi jangka panjang, sementara inklusi keuangan menjadi pendorong utama yang perlu diprioritaskan dalam upaya peningkatan perilaku menabung mahasiswa.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap *saving behavior* mahasiswa Universitas Teuku Umar. Berdasarkan hasil analisis PLS-SEM terhadap 382 responden, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *saving behavior* mahasiswa ( $t = 1,545$ ;  $p = 0,123$ ), dengan kontribusi yang tergolong kecil ( $f^2 = 0,013$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman konseptual mengenai pengelolaan keuangan saja belum cukup mendorong terbentuknya kebiasaan menabung tanpa disertai niat dan kontrol perilaku yang kuat. Mahasiswa mungkin telah memiliki pengetahuan yang memadai mengenai konsep keuangan dasar, tabungan, investasi, maupun manajemen risiko, namun pengetahuan tersebut belum tentu terealisasi dalam tindakan nyata apabila tidak diimbangi oleh kebiasaan, disiplin diri, atau tekanan gaya hidup dan pengeluaran yang tinggi di lingkungan kampus.

Sebaliknya, inklusi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior* mahasiswa ( $t = 10,102$ ;  $p = 0,000$ ), dengan kontribusi yang tergolong besar ( $f^2 = 0,422$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin mudah akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal seperti *mobile banking*, dompet digital, ATM, dan layanan perbankan lainnya, semakin baik pula perilaku menabung mahasiswa. Kemudahan bertransaksi dan menyisihkan dana secara praktis melalui teknologi keuangan tampaknya menjadi pendorong yang lebih nyata dibandingkan sekadar pemahaman teoretis tentang pentingnya menabung.

Secara keseluruhan, kedua variabel independen mampu menjelaskan 21,1% variasi *saving behavior* mahasiswa (Adjusted  $R^2 = 0,211$ ), sedangkan 78,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti pendapatan, gaya hidup, kontrol diri, dan sikap keuangan. Nilai koefisien determinasi yang tergolong moderat ini merupakan hal yang lazim dalam penelitian perilaku individu,

mengingat *saving behavior* merupakan hasil interaksi berbagai faktor psikologis, sosial, dan situasional yang kompleks dan tidak seluruhnya dapat direduksi ke dalam dua variabel.

Temuan ini menegaskan bahwa dalam konteks mahasiswa UTU, kemudahan akses terhadap layanan keuangan berperan lebih dominan dibandingkan pemahaman keuangan semata dalam membentuk perilaku menabung. Ditinjau dari perspektif *Theory of Planned Behavior*, kondisi ini dapat dipahami sebagai peran *perceived behavioral control* yang lebih kuat dibandingkan *attitude* semata dalam mendorong terwujudnya perilaku nyata, kemudahan akses menurunkan hambatan praktis untuk bertindak, sementara pengetahuan saja tidak serta-merta menghilangkan hambatan tersebut. Kedua variabel secara simultan tetap memberikan kontribusi terhadap *saving behavior*, sehingga literasi keuangan tetap relevan sebagai fondasi jangka panjang bagi pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional, sedangkan inklusi keuangan menjadi faktor pendorong utama yang perlu diprioritaskan dalam upaya jangka pendek untuk meningkatkan partisipasi menabung di kalangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini memperkaya literatur mengenai perilaku keuangan generasi muda dengan menunjukkan bahwa hubungan literasi keuangan dan *saving behavior* tidak selalu bersifat langsung, melainkan dapat dimediasi atau diperkuat oleh faktor aksesibilitas layanan keuangan. Temuan ini sekaligus memberi catatan penting bagi perguruan tinggi dan lembaga keuangan bahwa strategi peningkatan literasi semata tanpa disertai perluasan akses layanan keuangan yang mudah dan relevan berisiko kurang efektif dalam mendorong perubahan perilaku menabung mahasiswa secara nyata.

## SARAN

### 1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa disarankan untuk meningkatkan kebiasaan dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik, seperti membuat anggaran pengeluaran, mengontrol perilaku konsumtif, serta membiasakan diri untuk menyisihkan uang secara rutin agar perilaku menabung dapat meningkat.

### 2. Bagi Universitas

Universitas Teuku Umar disarankan untuk meningkatkan edukasi mengenai pengelolaan keuangan melalui seminar, pelatihan, maupun kegiatan literasi keuangan bagi mahasiswa agar pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya *saving behavior* semakin meningkat.

### 3. Bagi Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan diharapkan dapat menyediakan layanan keuangan yang lebih mudah diakses, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, seperti tabungan khusus mahasiswa, layanan digital banking, dan edukasi penggunaan layanan keuangan digital agar dapat mendorong peningkatan *saving behavior* mahasiswa.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi *saving behavior* mahasiswa, seperti gaya hidup, *financial attitude*, *self control*, maupun pendapatan mahasiswa. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada perguruan tinggi lain agar hasil penelitian lebih luas dan dapat digeneralisasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). The interplay of social influence, financial literacy, and saving behaviour among Saudi youth and the moderating effect of self-control. *Sustainability*, 14(14), Article 8780. <https://doi.org/10.3390/su14148780>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). Partial Least Squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 (2nd ed.). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). *Sage Publications*.
- Hasan. (2021). Pengaruh religiulitas, kontrol diri dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung nasabah Bank Mandiri Syariah Ujung Batu. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 3(2). <https://doi.org/10.30606/hirarki.v3i2.1376>
- Musa, M., et al. (2024). Extending the theory of planned behavior in financial inclusion participation model: Evidence from an emerging economy. *Cogent Economics & Finance*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2306536>
- Nuraeni. (2024). Pengaruh literasi keuangan, self control dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung (Survei pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 3(3), 169–180. <https://doi.org/10.37676/mude.v3i3.6306>
- Peiris, T. U. I. (2021). Effect of financial literacy on individual savings behavior: The mediation role of intention to saving. *European Journal of Business and Management Research*, 6(5), 94–99. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.5.1064>
- Putra. (2023). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh literasi finansial, inklusi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 10(3), 217–231. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p217-231>
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.